

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ALBANNA DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nidaul Fitrah Risma¹, Jumari,^{2,3} Tauhid Hidayat,³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama
Islam Denpasar Bali,
Denpasar, Indonesia

e-mail: {Nidarisma11@gmail.com, jumari@staidenpasar.ac.id, }

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah terkait dengan problematika dan solusi dalam penerapan kurikulum mereka di SMP Albanna Denpasar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.

Fokus Penelitian ini adalah; 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar?; 2) Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar?; Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar?; 3) Bagaimana solusi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar; 2) Apa saja problematika yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka; 3) Serta bagaimana solusi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar

Metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data melalui metode triangulasi. Hasil penelitian akan dituangkan secara deskripsi.

Hasil dari penelitian problematika dan solusi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna adalah diperluka perangkat pembelajara yang lengkap, perlu proses dalam menciptakan kebiasaan yang sesuai dengan penerapan kurikulum dan sebagainya, sehingga penerapan kurikulum di albanna semakin mendekati keberhasilan.

Kata Kunci: *Penerapan Kurikulum Merdeka, Problematika dan Solusinya*

Abstract

The background of this research is related to the problems and solutions in implementing their curriculum at Albanna Denpasar Middle School. The independent curriculum is a new curriculum that is implemented as an improvement on the previous curriculum, namely the 2013 curriculum.

The focus of this research is; 1) How is the implementation of the independent curriculum at SMP Albanna Denpasar?; 2) What are the problems in the application of the independent curriculum at SMP Albanna Denpasar?; How is the implementation of the independent curriculum at SMP Albanna Denpasar?; 3) What is the solution in implementing the independent curriculum at SMP Albanna Denpasar?

The purpose of this research is to find out; 1) How the independent curriculum is applied at SMP Albanna Denpasar; 2) What are the problems encountered in the implementation of the independent curriculum 3) And what is the solution in the implementation of the independent curriculum at SMP Albanna Denpasar

The research method that will be used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews and documentation, as well as data validity techniques through the triangulation method. The research results will be presented in a descriptive manner.

The results of the research on the problems and solutions in the implementation of the independent curriculum at SMP Albanna is that complete learning equipment is needed, there is a need for a process in creating habits that are suitable for the implementation of the curriculum and so on, so that the implementation of the curriculum at Albanna is getting closer to success.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Problems and Solutions*

PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2, dijabarkan bahwasannya “Pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat”.¹ Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari

perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang

¹Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-*

Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). h. 5.

memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.² Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat pada pengetahuan namun minim keterampilan. Sementara lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbud ristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013,

kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.³

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai Kurikulum Nasional sejak Tahun Ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.⁴

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa :⁵ “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi

²Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevasinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol. 3. No. 3, h. 95.

³<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.01.

⁴*Ibid.*

⁵Purwoko Agung, *Merdeka Belajar dan Penghapusan UN*, (Semarang: Lontar Merdeka, 2022), h. 5.

pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Wisnu Wijaya bahwa pemda Giayar melalui Dinas Pendidikan mendukung dan mendorong kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, terstruktur dan menyenangkan. Pengalaman belajar bersama dengan rekan guru lain sehingga dapat diimbaskan.

Dalam Al-qur'an dijelaskan "(surat Annisa ayat 9)." Yaitu: وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."⁶

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan, Surat Albaqarah ayat 32 adalah pengakuan malaikat atas kesucian Allah Swt yang hanya memberi daya jangkauan pengetahuan seseorang atas ilmu-Nya sesuai yang di kehendaki oleh-Nya.

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dan lain-lain.⁷ Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan studi pendahuluan "SMP Albanna Denpasar merupakan salah satu sekolah penggerak di Bali yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum

⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, dicetak oleh PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

⁷Eka Prasetya Berkamsyah, "Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara

Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), h. 4.

yang sebelumnya yakni kurikulum 2013”.⁸

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru.⁹ Meskipun sudah mendapat pendampingan selama tiga tahun full oleh pemerintah karena merupakan sekolah penggerak. SMP albanna juga tetap selalu berupaya mengembangkan diri, teruta pendidik yang belajar dengan berbagai cara, baik di google, membaca buku, meonton youtube serta mengikuti webinar. Hal ini selalu dilakukan dan dikembangkan agar kreativitas guru semakin berkembang. Adapun landasan hukum Kurikulum Merdeka Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional; Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2016 tentang Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Peserta didik Baru; Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran; Keputusan Kepala Badan Standa, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dilakukan penelitian oleh penulis dengan judul “Problematika dan solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Albanna Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023” Untuk mengetahui permasalahan serta upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka.

KAJIAN TEORI

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan SK Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, bentuk dari aktifitas

⁸Ustadzah Dewi Putri Ramadhani, Guru SMP Albanna Denpasar, wawancara pada tanggal 3 Desember 2022

⁹*Ibid.*

yang berlaku dalam kurikulum merdeka belajar SMP adalah terdiri dari 3 (tiga) kegiatan utama, yakni kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki kebebasan untuk mengatur perangkat ajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikakan ruang bagi pendidik di sekolah untuk mendesain pembelajaran pada suatu fase dengan kreativitas lokal yang dimiliki sekolah untuk memfasilitasi peserta didik. Dalam arti pendidik memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.¹⁰

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan Kurikulum Merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik.¹¹ Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak

mulai diterapkan pada masa pandemi 2021 sampai 2022.

Adanya Kurikulum Merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-lainnya.¹² Dari pandangan tokoh tersebut dapat dipahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama.

SMP Albanna merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Denpasar dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka belum genap satu tahun. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran

¹⁰UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*

¹¹Siti Mustagfiroh, *Konsep "Merdeka Belajar"*, h. 144.

¹²Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 27.

dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tetap bisa berjalan secara baik.

“Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru-guru di SMP Albanna. Para guru yang menerapkan kurikulum merdeka ini telah mengubah gaya belajar mereka dari yang *teacher center* menjadi *student center*. Yang dimaksud *student center* adalah guru mengajar sesuai dengan kondisi siswa, dengan kebutuhan siswa, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan sekolah, visi misi sekolah”.¹³

Implementasi kurikulum merdeka adalah upaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik berikut beberapa pengertian tentang kurikulum:

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Pendidikan banyak diuntungkan dalam banyaknya rencana yang di pengaruhi oleh perencanaan pendidikan. Filosofi pendidikan yang dianut oleh perencanaan tentang pandangan eksistensi. Hal ini perlu diperhatikan bahwa setiap individu dan manusia, ataupun ilmuan

pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Ada ahli pendidikan berpendapat bahwa kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional maupun sisi modern.¹⁴

Ada juga yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pembelajaran di sekolah, ini merupakan pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sebagian jumlah mata pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga belajar disekolah hanya seperti mempelajari buku yang sudah ditentukan sebagai bahan untuk belajar.¹⁵

Sedangkan menurut pandangan kurikulum modern, kurikulum merupakan rencana pembelajaran, kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang sebenarnya terjadi di sekolah dalam proses pembelajaran. Pandangan ini merupakan sesuatu yang factual dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan Kegiatan yang bila diterapkan oleh siswa akan memberikan pengalaman belajar yang mempelajari berbagai mata pelajaran mulai dari belajar olahraga, berkebun, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah bisa memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermanfaat bagi siswa. Dan segala yang

¹³Hasil wawancara dengan Rudju Rahayu, Waka Kurikulum SMP Albanna pada tanggal 02 Februari 2023

¹⁴Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*

Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013), (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2.v

¹⁵Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, h.4.

dipelajari disekolah dianggap sebagai bagian dari penerapan kurikulum.¹⁶

Kedua istilah kurikulum ini dapat kita pahami bahwasanya kurikulum dengan makna tradisional (sempit) adalah kurikulum yang hanya memiliki sejumlah mata pelajaran tertentu saja dari guru yang diajarkan kepada semua siswa yang tujuannya untuk memperoleh ijazah ataupun sertifikat. Sementara menurut pandangan modern, kurikulum dianggap kurikulum yang bukan hanya sebagian kelompok mata pelajaran, akan tetapi kurikulum ialah semua pengalaman yang telah siswa alami diharapkan siswa menganggap bahwa seorang guru adalah seorang pembimbing, dan para siswa ada dibawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman belajar tidak hanya berpatokan pada pelajaran saja tetapi juga merupakan pengalaman hidup.

Pengertian kurikulum ini cukup luas karena bukan hanya tentang sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi mencakup semua pengalaman yang sudah siswa lalui yang sudah para guru bimbing. Pengalaman yang bisa berupa kokurikuler, ekstrakurikuler maupun, intrakurikuler, yang didapat didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengertian kurikulum sangat luas, namun kurang operasional sehingga bisa memicu timbulnya keracuan

dalam pelaksanaannya di sekolah.¹⁷

b. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya menerapkan intrakurikuler yang cukup beragam, dimana guru akan mengoptimalkan materi mata pelajaran agar siswa memiliki waktu untuk mempelajari atau mendalami konsep dan dapat memperkuat kompetensi pembelajaran. Guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan minat maupun kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang diupayakan dapat memulihkan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka ini disebutkan sebagai kurikulum *prototipe* kemudian mulai dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksible, dan memilih untuk tetap fokus pada materi esensial dan perkembangan karakter siswa serta kompetensi. Karakteristik utama kurikulum ini mendukung pemulihan pembelajaran ialah:¹⁸

- a) Pembelajaran yang berbasis kepada projek untuk soft skill dan juga pengembangan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Fokus pada materi esensial sajasehingga memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi

¹⁶Ibid., h. 5.

¹⁷Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

¹⁸<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 08:15

dasar secara mendalam seperti numerasi juga literasi.

c) Fleksibilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa yang diferensiasi serta melakukan penyesuaian dalam muatan lokal maupun konteks pembelajaran.

Jadi kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru agar lebih leluasa dalam menyusun serta mengembangkan perangkat pembelajaran juga memberikan kesempatan kebebasan kepada siswa dalam menyesuaikan minat serta kebutuhan belajarnya.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Dibergai kajian nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah krisis pembelajaran, hal ini terjadi sudah cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwasanya banyak sekali dari anak Indonesia yang tidak mampu bahkan tidak dapat memahami bacaan sederhana maupun konsep dasar pada matematika. Temuan ini menunjukkan sebuah kesenjangan pendidikan yang sangat tajam antara daerah dan kelompok sosial yang ada di Indonesia. Kondisi tersebut semakin diperparah saat merebaknya pandemic covid-19.¹⁹

Dalam upaya mengatasi krisis dan berbagai macam tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, dengan cara menggunakan kurikulum sebagai alternatif. Karena kurikulum dapat menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Kurikulum juga dapat mempengaruhi kecepatan dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. Untuutu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat gagasan dengan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian yang penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang dialami sejak lama.²⁰

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Muhamad Zaenal Makruf (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Impelementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan*”, yang didalamnya meneliti tentang konsep merdeka belajar yang diimplemtasikan di sekolah. Dengan memanfaatkan beberapa media yaitu: *whatsapp, google from, google meet, google classroom, kine master, dan youtube*, dalam melakukan pembelajaran. Upaya yang dilakukan diantaranya: 1) memberi motivasi secara aktif; 2) memanfaatkan aplikasi daring maupun luring; 3) mendorong para siswa dan orang tua untuk tetap semangat, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Bandongan pada masa pandemic *covid-19* yaiyu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan maret 2020 hingga saat ini. Konsep merdeka belajar terlaksana sesuai

¹⁹Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab*

Kurikulum Merdeka, (Jakarta: Sekteriat Jendral Kemendikbutristek, 2021), h. 10.

²⁰Ibid

dengan pedoman merdeka belajar, penggunaan medianya juga sudah digunakan dipembelajaran daring sehingga siswa dan guru bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal.²¹

Kedua, Wingsi Anggila (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Presepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*”, di dalamnya menjelaskan para guru bidang studi IPS SMP se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, memiliki presepsi yang sangat baik tentang Kurikulum Merdeka dan juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada disatuan tingkat pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan.²²

Ketiga, Hasnawati (2021) melakukan penelitian yang berjudul “*Pola Penerapan Mereka Belajar dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*”, di dalamnya menjelaskan tentang penerapan merdeka belajar menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai

perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder sekolah, baik peserta didik maupun pendidik dan pihak-pihak yang terkait. Apa pula pola-pola penerapannya yaitu: diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Sementara daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Wajo mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar karena setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan 1) berfikir kritis sehingga peserta didik memiliki kemampuan melahirkan ide-ide merumuskan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran; 2) memiliki kepekaan emosi sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, mampu berkolaborasi dengan teman-temannya menyelesaikan produk-produk pembelajaran dan mampu mensosialisasikan karya-karyanya.²³

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis

²¹Muhamad Zaenal Makruf, “Impelementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandungan”. *Skripsi*, (Magelang: Fakultas Agama Islam, 2022), (tidak diterbitkan)

²²Wingsi Anggila, “Presepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiah dan Tadris, 2022), (tidak diterbitkan)

²³Hasnawati, “Pola Penerapan Mereka Belajar dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. *Skripsi*, (Parepare, Institut Agama Islam Negeri parepare, 2021) (tidak diterbitkan)

sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis problematika dan solusi dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Albanna Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan (November-Agustus 2023), mulai dari pelaksanaan *preliminary study* hingga penyusunan laporan penelitian.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel I = Penerapan Kurikulum Merdeka

Variabel II = Problematika dan solusi

JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk verbal, bagan, gambar, dan tabel²⁴. Yang termasuk data kualitatif dalam Penelitian ini yaitu gambaran umum obyek Penelitian, meliputi; profil madrasah, dan data lain-lain yang dapat menunjang hasil Penelitian ini nantinya.

2. Sumber data

Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada Penulis. Jadi, sumber yang secara langsung bisa didapatkan dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, dapat berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai

Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam Penelitian ini berasal dari data tertulis lembaga. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh Penulis yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan, biasanya data-data ini berupa dokumen, diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi.

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Sunarti Nur, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan dari Penelitian adalah mendapatkan data²⁵. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, dalam Penelitian ini akan digunakan beberapa teknik, yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penerapan kurikulum merdeka memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari proses pelaksanaannya, problematika yang terjadi serta upaya

²⁴*Ibid*, h. 308

²⁵Nur Sunarti. *Metode Penelitian*

Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 89.

yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya ialah:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Albanna Denpasar

Dalam penerapan kurikulum merdeka SMP Albanna menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa SMP Albanna menerapkan kurikulum merdeka bertujuan untuk memulihkan skripsi pembelajaran di Indonesia, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru, juga bertujuan untuk membuat alur pembelajaran yang sesuai.

Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasanya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-lainnya.²⁶ Dari pandangan tokoh ini dapat kita pahami bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuannya dalam pendidikan

memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama.

SMP Albanna adalah sekolah penggerak yang ada di Denpasar Bali dan menerapkan kurikulum merdeka. SMP Albanna sudah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih dua tahun. SMP Albanna telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala di dalamnya.

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Albanna Denpasar

Dalam penerapan kurikulum merdeka mengalami beberapa kendala diantaranya:

a. Sulitnya mengubah kebiasaan lama

Seorang pendidik adalah aspek penting dalam dunia pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu mata pelajaran.²⁷ Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Hal ini juga bisa memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.

Seorang guru juga bisa menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Terutama dalam penerapan kurikulum yang terbilang cukup baru. Karena

²⁶Paulo Freire, Pendidikan Kaum Tertindas, (Jakarta: LP3ES, 2021), h. 27.

²⁷Jamila, Ahdar, Emmy Natsir, "Problematika Guru dan Siswa dalam

Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-2019 diUPTD SMP Negeri 1 Parepare", (Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021), Vol. 3, No. 2.

setiap perubahan memerlukan sebuah proses, begitupun dalam penerapan kurikulum merdeka tidak dapat berubah secara instan untuk menjadi sempurna dalam pelaksanaannya.

b. Banyaknya perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk ialah atau pelengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran.²⁸

Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari kesiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya.

3. Problematika Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam penerapan projek p5 jika di bandingkan dengan tahun lalu, ini sudah berjalan dengan baik. Apa lagi dbagian asesmen yang digunakan dan kesiapan dari setiap fasilitator, namun tetap ada sedikit evaluasi dibagian alur/tahapan. Pada tahapan P5 tahun ini masih ada beberapa yang kurang, terkhusus dibagian eksplorasi konsep, anak-

anak kurang diberikan pemahaman mengenai pemilu hanya fokus pada demokrasi. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan projek P5 ini yaitu kurangnya koordinasi dari koordinator jadi ada beberapa perbedaan persepsi dari setiap fasilitator di kelas. Hal baik yang timbul dari adanya projek P5 ini adalah perubahan yang timbul tentunya dari siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan berani tampil di depan umum.

4. Solusi yang dilakukan dalam Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Albanna Denpasar

Dalam penerapan kurikulum merdeka adalah suatu hal yang wajar jika memiliki kendala apa lagi kurikulum merdeka adalah sesuatu hal yang baru. Namun terlepas dari hal tersebut ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya dalam menyelesaikan problematika tersebut. Diantaranya ialah:

a. Memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran kurikulum merdeka

Untuk mempersiapkan diri dan menambah wawasan sekolah dalam penerapan kurikulum merdekamaka seluruh *stakeholder* diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Cara untuk mengatasi kesulitan mengubah *mindset* atau kebiasaan

²⁸Zuhdan Kun Prasetyo, et al, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta*

Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011), h. 16.

lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Juga berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu juga dapat melakukan *sharing* dengan guru yang lain. Hal itu dapat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih bervariasi.

Di SMP Albanna Denpasar jika ada guru yang mengalami kesulitan atau kendala maka mereka akan *sharing* dengan sesama pendidik. Karena saat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan dari melakukan *sharing* maka pada proses penerapan pembelajaran akan lebih mudah.²⁹ Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut adalah dengan memperluas wawasan terkait metode pembelajaran dan saling berkomunikasi dengan guru satu dan yang lainnya guna mencari informasi dalam penerapan suatu pembelajaran.

PENEUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Albanna Denpasar” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum di SMP Albanna Denpasar sudah berjalan kurang lebih dua tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMP Albanna sudah cukup maksimal, karena pelaksanaannya sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Selain itu

SMP Albanna juga mendapat kemudahan karena mendapat pendampingan selama tiga tahun full, maka dari itu penerapan kurikulum merdeka sudah cukup baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar adalah para guru masih sedikit kesulitan mengubah kebiasaan lama dalam mengajar, guru juga masih kadang terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan penerapan campuran antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Permasalahan yang kedua adalah guru masih kurang memahami secara detail pembelajaran diferensiasi dan mengalami sedikit kesulitan dalam menerapkannya. Permasalah selanjutnya ialah guru kesulitan dalam membuat perbedaan terhadap banyaknya macam dari perangkat ajar yang harus dibuat sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kurikulum terhadap jenjang kelas yang diajarkan guru. Karena hal itu mau tidak mau guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang beda antara kelas VII dan VII dengan kelas IX.

SARAN

Agar problem dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Albanna Denpasar bisa diatasi,

²⁹Hasil wawancara dengan ibu Yumia Hartini, Guru SMP Albanna, Pada tanggal 03 Agustus 2023, Pukul 09:55

maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih memantau perkembangan pemahaman para guru di SMP Albanna Denpasar dengan selalu
2. Diharapkan para guru yang mengajar dengan penerapan kurikulum merdeka tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa diharapkan agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di SMP Albanna Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA Agung, Purwoko. *Merdeka Belajar dan Penghapusan UN*, (Semarang: Lontar Merdeka,2022),h.5.

Ahmad Tanzeh dan Suyitn, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h.133.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Angga, et al, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*,

(Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4,h. 5877-5889.

Azwar, Saifuddin. *Metode penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2010), h. 221

Berkamsyah, Eka Prasetya. “Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021),h.4.

Dela, Choirul Ainia. et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevasinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia,2020), Vol.3.No.3, h.95.

Dewi Rahmadayanti, et al, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4,h. 7174-7187

Guza, Afril. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri,2009).h.5.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.233.

Mustagfiroh, Siti. *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020, Vol. 3 No. 1, h.146

Rajasa, Sutan. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 499.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 52.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 32.

Yusup, P. M., *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Rajawali Pers, 2012), h. 36-37.

Zuhairil, et al, *Metode Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 39.

dst.

Kitab Suci dan Undang-undang/Peraturan:

1. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Dicitak oleh PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

2. UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman*

Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

Internet:

1. Kemendigbud: Perkembangan Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran, (<https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>), Diakses pada tanggal 22 Desember 2022)

2. Kementerian Agama RI. 2018. “Statistik Umat Beragama Setiap Provinsi di Indonesia tahun 2018”. (Online). (<https://m.merdeka.com> diakses pada 22 Desember 2022)

3. Kemendigbud: Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka, (<https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, Dikutip pada tanggal 22 Desember 2022)

4. dsb

